

PERSEPSI PUBLIK TERHADAP PENGELOLAAN HUTAN POPULASI DI DESA SALUBOMBA, KECAMATAN BANAWA TENGAH KABUPATEN DONGGALA

PUBLIC PERCEPTION TOWARD POPULACE FOREST MANAGEMENT AT DESA SALUBOMBA, KECAMATAN BANAWA TENGAH OF KABUPATEN DONGGALA

¹ Ardiansyah, ² Rosmaniar Gailea, ³ Abdur Rauf

^{1,2,3}*Bagian Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Palu*

(Email : ardiansyaian23@gmail.com)

(Email : niargailearos1@gmail.com)

(Email : abdurrauf.rauf00@gmail.com)

ABSTRAK

Hutan rakyat mempunyai manfaat yang sangat penting bagi lingkungan dan kehidupan manusia sehingga perlu dikelola dengan baik untuk memperoleh manfaat ekonomi dan ekologis, maka dibutuhkan usaha untuk mempertahankan keberadaan/kelestariannya. Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap pengelolaan hutan rakyat. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Salubomba Kecamatan Banawa Tengah Kabupaten Donggala yang berlangsung bulan Agustus sampai dengan bulan Oktober 2017. Penentuan responden dilakukan dengan metode *purposive sampling* (sengaja) dengan pertimbangan bahwa responden tersebut merupakan masyarakat yang terlibat langsung/berpartisipasi dalam pengelolaan hutan rakyat. Untuk mengukur tingkat persepsi masyarakat terhadap pengelolaan hutan rakyat di Desa Salubomba Kecamatan banawa Tengah Kabupaten Donggala yang dilakukan dengan metode Skala Likert. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh gambaran bahwa pengelolaan hutan rakyat di Desa Salubomba sudah tergolong tinggi. Yang di tandai dengan sebanyak 30 orang atau persepsi lebih besar dari 53,95 % sedangkan persepsi tidak baik sebanyak 20 orang atau sebesar 0–59,94 %.

Kata Kunci : Persepsi publik terhadap pengelolaan hutan rakyat

ABSTRACT

Populace forest has very important use for environment and human life so that it is necessarily managed well to get economic and ecologic use, therefore, effort to defend its existence is required. The objective of this research is to find out public perception toward management of populace forest. It was carried out at Desa Salubomba Kecamatan Banawa Tengah of Kabupaten Doggala taking place from August to October 2017. Respondent decision used purposive sampling technique. by consideration that respondent is the public who were directly involved in the management of populace forest. To measure public perception rate toward management of populace forest at Desa Salubomba, Kecamatan Banawa Tengah of Kabupaten Donggala, the reseracher used Liker Scale method. Based on the research finding, decription of populace forest management at Desa Salubomba, Kecamatan Banawa Tengah of Kabupaten Donggala is classified high category. It was indicated by 30 people or perception is more 33,95%, bad perception is 20 people or 0-59,94%.

Keywords : *public perception toward management of populace forest*

PENDAHULUAN

Hutan merupakan paru-paru dunia tempat berbagai satwa hidup, pohon-pohon, hasil tambang dan berbagai sumberdaya lainnya yang bisa kita dapatkan dari hutan yang tak ternilai harganya bagi manusia. Hutan juga merupakan sumberdaya alam yang memberikan manfaat besar bagi kesejahteraan manusia, baik manfaat *tangible* yang dirasakan secara langsung, maupun *intangibile* yang di rasakan tidak langsung. Manfaat langsung seperti penyediaan kayu, satwa dan hasil tambang. Sedangkan manfaat tidak langsung seperti manfaat rekreasi, perlindungan dan pengaturan tata air, pencegahan erosi. Keberadaan hutan, dalam hal ini daya dukung hutan terhadap segala aspek kehidupan manusia, satwa dan tumbuhan sangat ditentukan pada tinggi rendahnya kesadaran manusia akan arti penting hutan di dalam pemafaatan dan pengelolaan hutan (Rahmawati, 2004).

Pandangan tentang masyarakat di dalam dan sekitar hutan sebagai bagian dari ekosistem hutan, menempatkan masyarakat pada posisi penting. Masyarakat tidak lagi hanya sebatas objek, tetapi juga sebagai subjek dalam pengelolaan hutan, (Rizal, 2012).

Dalam pengelolaan hutan, sejak dulu masyarakat telah menunjukkan kearifan lokal (indigenous knowledge) yang menjadi bagian terpenting dalam melanjutkan upaya melestarikan alam, lingkungan, sosial, ekonomi, dan budaya mereka. Sardjono (2004)

Pengelolaan hutan yang dilakukan oleh masyarakat menunjukkan kondisi yang lebih baik dibandingkan pengelolaan yang dilakukan oleh swasta. Hutan yang selama ini dikelola oleh swasta menunjukkan kondisi yang sangat memprihatinkan. Berbagai permasalahan lingkungan muncul akibat pengelolaan hutan yang kurang bijak. Hutan dipandang sebagai penghasil kayu semata tanpa memperhatikan aspek lainnya. Akibatnya, hutan mengalami degradasi dan deforestasi. Data Kemhut (2010) menunjukkan laju deforestasi antara tahun 2000-2005 mencapai 1,08 juta hektar/pertahun. Hutan dan lahan kritis di Indonesia mencapai 77,8 juta hektar yang terdiri dari lahan sangat kritis 6,9 juta hektar, lahan kritis 23,3 juta hektar, dan agak kritis 47,6 juta hektar.

Kondisi sebaliknya, hutan yang dikelola masyarakat masih mampu menjalankan fungsinya (fungsi ekonomi, ekologi dan sosial) dengan baik hingga saat ini (Simon, 2010). Hutan menjadi salah satu penopang hidup masyarakat, menjaga keseimbangan ekosistem, dan menjadi salah satu wahana yang digunakan masyarakat untuk berintraksi satu sama lain. Masyarakat dan hutan memiliki hubungan yang sangat erat, hutan menjadi bagian penting dalam kehidupan masyarakat. Kearifan lokal yang digunakan masyarakat untuk mengelola hutan

mampu membuktikan pengelolaan hutan yang dilakukan masyarakat mampu menjaga berjalannya fungsi hutan dengan baik.

Hutan rakyat. salah satu penyebab utama ketidakefektifan pembangunan hutan rakyat di Indonesia adalah masih rendahnya tingkat kapasitas petani dalam pengelolaan hutan rakyat, baik kapasitas manajerial, teknis, maupun sosial (Mindawati dkk, 2006).

Anantanyu (2008) menyebutkan salah satu penyebab rendahnya taraf kesejahteraan petani di Indonesia disebabkan oleh masih rendahnya tingkat kapasitas petani dalam pengelolaan usahatani baik kapasitas manajerial, teknis, maupun sosial. Salah satu usaha yang dapat dilakukan untuk mengoptimalkan peran hutan rakyat dalam pembangunan nasional adalah dengan meningkatkan kapasitas petani dalam pengelolaan hutan rakyat baik kapasitas manajerial, teknis, maupun sosial petani. Hal ini sejalan dengan arah pembangunan kehutanan di Indonesia yang memberikan perhatian besar terhadap peningkatan kapasitas petani dalam pengelolaan hutan rakyat.

Pengelolaan hutan rakyat oleh di Desa Salubomba, sudah berjalan beberapa tahun yang lalu. petani sudah terbiasa dengan hutan rakyat sehingga pengetahuan-pengetahuan tentang hutan rakyat sudah mereka miliki. Program penanaman di hutan rakyat oleh Dinas Kehutanan Kabupaten Donggala sudah berjalan beberapa tahun belakangan ini, akan tetapi meskipun demikian tanggapan masyarakat sepertinya belum memahami bagaimana hutan rakyat di Desa Salubomba. Berdasarkan hal tersebut maka perlu dilakukan penelitian tentang bagaimana persepsi masyarakat terhadap pengelolaan hutan rakyat di Desa Salubomba.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus 2017 sampai bulan Oktober 2017 di kawasan Hutan Rakyat di Desa Salubomba Kecamatan Banawa Tengah Kabupaten Donggala Sulawesi Tengah. Lokasi penelitian di tentukan *purposive* (Sengaja) dengan pertimbangan bahwa pemerintah telah menetapkan kawasan hutan rakyat di Desa Salubomba Kecamatan Banawa Tengah Kabupateb Donggala. Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan skunder. Adapun jumlah responden yang dipilih dalam penelitian ini adalah 50 dan 5 informan kunci orang tersebut. Pemilihan atau penentuan responden dilakukan secara sengaja (*purposive sampling*) dengan pertimbangan bahwa responden tersebut merupakan masyarakat yang terlibat langsung maupun yang tidak terlibat atau yang berpartisipasi dalam pengelolaan hutan rakyat. Untuk mengetahui persepsi masyarakat di Desa

Salubomba terhadap pengelolaan hutan rakyat maka dilakukan pengolahan data dengan menggunakan Skala Likert.

Untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap pengelolaan hutan rakyat menggunakan perhitungan dengan Skala Likert.

Dengan rumus : $T \times P_n$

Dimana :

T = total Jumlah Responden

P_n = Pilihan Angka Skala Likert

Keterangan

Persepsi : 0 – 53,94 % = Persepsi tidak baik

: > 53,95 % = Persepsi Baik

HASIL PENELITIAN

Pengelolaan Hutan Rakyat di Desa Salubomba Kecamatan Banawa Tengah Kabupaten Donggala

Pengelolaan hutan rakyat di Desa Salubomba sudah dilakukan beberapa puluh tahun yang lalu secara tradisionil oleh masyarakat, sehingga masyarakat sudah terbiasa/kenal dengan pengelolaan hutan rakyat Masyarakat sudah memiliki pengetahuan tentang hutan mulai dari fungsinya, batasan-batasan, bagaimana cara mengelola hutan, dan akibat tidak menjaga dan mengelola hutan dengan baik.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dengan adanya program penanaman hutan rakyat di Desa Salubomba oleh Dinas Kehutanan dapat memberikan nilai positif bagi masyarakat sekitar dengan memanfaatkan lahan yang tersedia. Pemerintah juga memberikan bantuan bibit tanaman kayu yang dapat diperoleh secara cuma-cuma. Selain bibit juga diberi biaya penanaman. Selain itu peran pemerintah dalam pengelolaan hutan rakyat lebih pada pemberian dukungan (fasilitas), kemitraan, pembuatan kebijakan umum, prinsip-prinsip, dan pengakuan kawasan yang dikelola oleh masyarakat.

Sosialisasi Pelaksanaan Kegiatan Hutan Rakyat

Sosialisasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah upaya memasyarakatkan sesuatu sehingga menjadi dikenal, dipahami, dihayati oleh masyarakat. Selanjutnya (Anonim, 2013) menyatakan bahwa sosialisasi adalah proses pemberian informasi, pengadaptasian, penyesuaian,

dan penyebaran program kegiatan pokok organisasi sehingga kegiatan organisasi dapat dilaksanakan sesuai dengan perencanaan dan aturan-aturan atau instruksi-instruksi yang diberikan,

Sosialisasi kegiatan hutan rakyat merupakan kegiatan awal dalam rangkaian pelaksanaan kegiatan hutan rakyat yang dilaksanakan oleh Dinas Kehutanan Kabupaten Donggala. Keberhasilan suatu kegiatan/program tentu diawali dengan kegiatan sosialisasi yang baik kepada kelompok yang akan melaksanakan kegiatan. Sebaliknya kegiatan sosialisasi juga dapat diterima dengan baik/berhasil, tidak lepas dari faktor pendidikan formal dan non formal peserta dan usia dari peserta kegiatan pengelolaan hutan rakyat.

Pembentukan Kelompok dalam Pengelolaan hutan rakyat Desa Salubomba.

Pembentukan kelompok tani hutan rakyat tidaklah terlalu sulit sebab dalam pembentukan awal tidak membutuhkan legalitas dari badan hukum. Berdasarkan kondisi masyarakat Desa Salubomba pada umumnya mereka kurang mengetahui mekanisme pembentukan kelompok tani tersebut, sehingga masyarakat setempat membutuhkan pendampingan dari pemerintah untuk difasilitasi agar kelompok ini dapat terbentuk.

Penentuan Lokasi Hutan Rakyat

Penentuan lokasi hutan rakyat masyarakat Desa Salubomba juga dilibatkan, dan masyarakat setempat merespon dengan ikut menentukan lokasi peruntukan hutan rakyat tersebut, dan pengembangannya masyarakat juga tidak membutuhkan lokasi yang terlalu spesifik, karena struktur tanah yang ada masuk dalam kategori subur, sehingga semua jenis tanaman hutan rakyat dapat tumbuh diareal lahan yang telah ditetapkan sebagai hutan rakyat.

Penataan Areal Tanam Hutan Rakyat

Penataan Areal Tanam dalam pengelolaan hutan rakyat di Desa Salubomba dilakukan pengaturan tempat dan waktu. Pada umumnya masyarakat sangat membutuhkan dukungan dari Dinas Kehutanan Kabupaten dan instansi terkait lainnya dalam menentukan Penataan Areal Tanam. Masyarakat di Desa Salubomba masih melakukan cara penanaman pohon dengan cara tradisional secara turun temurun, oleh sebab itu sangat dibutuhkan pengetahuan tentang penataan areal tanam.

Pemeliharaan Hutan Rakyat

Pemeliharaan hutan rakyat antara lain melakukan pemeliharaan tahunan berjalan seperti penyulaman, penyiangan dan pemupukan. Kegiatan pemeliharaan yang dilakukan oleh masyarakat adalah pembersihan lahan dan tumbuhan bawah. Penyiangan dilakukan tidak menentu

tergantung dari waktu yang dimiliki oleh masyarakat. Kegiatan penyulaman dilakukan hanya sekali yaitu pada awal pengelolaan hutan dengan tujuan mengganti tanaman yang mati.

Organisasi Pelaksana

Untuk memajukan organisasi maka dilakukan penguatan kelembagaan. Kegiatan ini didampingi oleh pendamping kegiatan. Kegiatan lainnya ditangani oleh petani antara lain: penyiapan sarana dan prasarana lapangan, penataan areal tanaman, pemilihan jenis tanaman ditetapkan sesuai rancangan dan penanaman dilakukan oleh petani.

Pengendalian

Kegiatan Pengendalian antara lain Pemantauan, evaluasi, dan pelaporan. Kegiatan pemantauan dan evaluasi dilakukan oleh Dinas Kehutanan kabupaten Donggala dan instansi terkait. Sedang kegiatan pelaporan merupakan kegiatan yang dilaksanakan oleh kelompok tani yang ada di Desa Salubomba.

PEMBAHASAN

Persepsi Masyarakat Terhadap Pengelolaan Hutan Rakyat di Desa Salubomba

Persepsi Masyarakat Secara Parsial

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi masyarakat terhadap pengelolaan hutan rakyat di Desa Salubomba terkait sosialisasi adalah sebesar **7.08%**. Nilai ini tergolong rendah, banyak faktor yang menyebabkan rendahnya nilai ini. Hal ini menandakan bahwa masyarakat Desa Salubomba dalam mengadopsi informasi pengelolaan hutan rakyat belum dipahami secara utuh.

2. Pembentukan Kelompok dalam Pengelolaan Hutan Rakyat

Persepsi Masyarakat Secara Simultan Terhadap Pengelolaan Hutan Rakyat di Desa Salubomba

Berdasarkan penjelasan diatas, bahwa persepsi masyarakat terhadap pengelolaan hutan rakyat jika dilihat perindikator atau parsial ternyata hampir secara keseluruhan persepsi masyarakat belum dapat mengadopsi informasi baik dalam pendekatan sosial maupun pendekatan operasional dari program hutan rakyat itu sendiri.

sehingga secara simultan atau secara bersama-sama semua indikator berdasarkan hasil analisis yang diperoleh dari skor tertinggi dan terendah masyarakat Desa Salubomba ternyata persepsi masyarakat terhadap pengelolaan hutan rakyat "*baik*" hal ini ditandai sebanyak 30 orang responden yang memiliki persepsi baik atau < 53.95% sedangkan yang memiliki persepsi tidak baik sebanyak 20 orang atau sebesar 53.94%.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian secara langsung di lapangan maka dapat di simpulkan bahwa Persepsi masyarakat terhadap pengelolaan hutan rakyat di Desa Salubomba tergolong baik yang di tandai dengan sebanyak 30 orang atau persepsi lebih besar dari 53,95% sedangkan persepsi tidak baik sebanyak 20 orang atau sebesar 0–53,94%. Maka peneliti merekomendasikan sara perlu dilakukan penelitian lanjutan terkait prospek pengembangan hutan di Desa Salumbomba.

DAFTAR PUSTAKA

- Kemehut: Kementerian Kehutanan. 2010. *Rencana Strategi 2010-2014 Jakarta (ID): Kementerian Kehutanan.*
- Mindawati, N., A. Widiarti dan Budi Rustaman. 2006. *Review Hasil Penelitian Hutan Rakyat.* Pusat Penelitian dan Pengembangan Kehutanan, Bogor.
- Rizal, AHB. 2012. *Sosiologi Kehutanan dalam Pengelolaan hutan.*
- Sardjono MA. 2004. *Mosaik Sosiologi Kehutanan : Masyarakat Lokal.* Politik dan Kelestarian. Sumber daya. Yogyakarta : Debut Press.
- Simon H. 2010. *Dinamika Hutan Rakyat di Indonesia.* Yogyakarta (ID) : Pustaka Pelajar.